

HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEENGGANAN AKSEPTOR KB MENGUNAKAN AKDR

Eka Riana, Yunilawati

Abstrak

Latar Belakang Gerakan Keluarga Berencana Nasional merupakan salah satu upaya program KB yang mempunyai tujuan mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera yang menjadi dasar bagi terwujudnya masyarakat sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pertumbuhan penduduk Indonesia. Akseptor AKDR di Kalimantan Barat bisa dikatakan rendah bila dibandingkan dengan teknik kontrasepsi hormonal. Keengganan akseptor dalam menggunakan AKDR berkaitan dengan perilaku masyarakat sekitar dan tingkat pendidikan akseptor KB.

Tujuan Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pendidikan dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR.

Metode peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Perumnas I berjumlah 215 akseptor.

Hasil Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mau menggunakan AKDR berada dalam kelompok pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (44,2%). sebagian dari responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Dari hasil analisis data melalui uji statistik *chi square* dengan menggunakan komputer maka didapatkan hasil p value 0,448 dan X^2 1,605 dengan α 0,05.

Kesimpulan Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Pontianak.

Kata Kunci AKDR, Tingkat Pendidikan, Akseptor KB

Abstract

Background: The National Family Planning Movement is one of the efforts of family planning programs that have the goal of achieving a prosperous happy family that becomes the basic for the realization of a prosperous society through birth control and population growth in Indonesia. AKDR acceptors in West Kalimantan could be said to be low when it is compared with the hormonal contraceptive techniques. The reluctance in using AKDR acceptors related to the local community behavior and education level of family planning acceptors.

Objective: To determine the relationship between the education level and the reluctance of using AKDR acceptors.

Method: researchers used survey method with cross sectional analytic. The populations in this case of study were family planning acceptors who visited the Community Health Center (Puskesmas) in National Public Housings I with the total amount was 215 acceptors.

Result: The results showed that the majority of respondents who did not want to use the AKDR were in a group of secondary education as many as 19 people (44.2%). The majority of respondents with secondary education level as many as 24 people (55.8%). From the results of data analysis through chi square statistic test by using a computer showed the p value 0.448 and 1.605 with α 0.05.

Conclusion Based on the analysis, it can be concluded that there is no significant relationship between the level of education and the reluctance of using AKDR acceptors in the area of The Community Health Center in National Public Housings I Pontianak.

Keyword: AKDR, Education Level, Family Planning Acceptors.

PENDAHULUAN

Jumlah penduduk yang terus meningkat merupakan masalah besar bagi negara-negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Dari data sensus tahun 2000 didapat penduduk Indonesia berjumlah 203,6 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,49% dan jumlahnya akan terus bertambah sesuai dengan Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP). Laju pertambahan penduduk 1,49% per tahun, artinya setiap tahun jumlah penduduk Indonesia bertambah 3-3,5 juta jiwa. Bila tanpa pengendalian yang berarti atau tetap dengan pertumbuhan penduduk 1,49% per tahun, maka jumlah tersebut pada tahun 2010 akan terus bertambah menjadi 249 juta jiwa atau menjadi 293,7 juta jiwa pada tahun 2015 (Subekti, 2004).

Pada tahun 2002-2003, angka pemakaian kontrasepsi (*contraceptive prevalence rate/CPR*) sebesar 60,3%. Menurut SDKI 2007 angka pemakaian kontrasepsi meningkat menjadi 61%. Pada 2015 jumlah penduduk Indonesia hanya mencapai 255,5 juta jiwa. Namun, kalau terjadi penurunan angka satu persen saja, jumlah penduduk mencapai 264,4 juta jiwa atau lebih. Sedangkan kalau pelayanan keluarga berencana bisa ditingkatkan dengan kenaikan CPR 1%, penduduk negeri ini sekitar 237,8 juta jiwa.

Data yang telah didapat bisa dilihat bahwa pemakaian AKDR masih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain. Keengganan akseptor dalam menggunakan

AKDR berkaitan dengan perilaku masyarakat sekitar.

Menurut buku laporan harian KB di Puskesmas Perumnas I, peneliti memperoleh data bahwa terdapat 215 akseptor KB yang seluruhnya menggunakan metode pil dan suntikan. Diperoleh pula data bahwa latar belakang pendidikan ibu akseptor KB di Puskesmas Perumnas I yaitu akseptor dengan tingkat pendidikan dasar sebanyak 112 orang (52,10%), akseptor dengan tingkat pendidikan menengah sebanyak 98 orang (45,58%), dan akseptor dengan tingkat pendidikan tinggi sebanyak 5 orang (2,32%). Tidak seorangpun yang mau menggunakan AKDR sebagai alat kontrasepsinya.

Dari data yang telah didapat bisa dilihat bahwa pemakaian AKDR masih rendah bila dibandingkan dengan alat kontrasepsi yang lain. Keengganan akseptor dalam menggunakan AKDR berkaitan dengan perilaku masyarakat sekitar. Dari studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Puskesmas Perumnas I diperoleh data bahwa :

1. Sebagian besar ibu mengetahui AKDR dari orang lain, tetangga, teman dan keluarga yang pernah menggunakan AKDR.
2. 2 orang akseptor tidak ingin menggunakan AKDR dikarenakan takut dan 2 orang lagi dikarenakan pekerjaan rumah tangga yang berat dikhawatirkan AKDR akan lepas, serta 1 orang karena dilarang oleh suaminya untuk menggunakan AKDR.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang "Hubungan Tingkat Pendidikan dengan

Keengganan Akseptor Menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Pontianak”.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode survey analitik dengan pendekatan cross sectional yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data dan sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Populasi dalam penelitian ini adalah akseptor KB yang berkunjung di Puskesmas Perumnas I berjumlah 215 akseptor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *accidental sampling* yaitu pengambilan sampel atau responden yang kebetulan ada (Notoatmodjo, 2005).

HASIL

Setelah dilakukan penelitian melalui pengisian formulir isian oleh responden dan pengisian daftar checklist oleh peneliti, maka berikut adalah hasil dan analisa data :

Analisa Univariat

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 43 orang didapatkan bahwa:

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Dasar	15	34,9
Menengah	24	55,8
Tinggi	4	9,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa sebagian dari responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (55,8%).

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Keengganan Akseptor Menggunakan AKDR

Keengganan menggunakan AKDR	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Mau Menggunakan	36	83,7
Mau Menggunakan	7	16,3
Total	43	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa hampir seluruh dari responden yang tidak mau menggunakan AKDR yaitu sebanyak 36 orang (83,7%).

Analisa Bivariat

Analisis data dilakukan dengan perhitungan *chi square* menggunakan sistem komputer dengan tingkat kemaknaan 95% dan estimasi 5% ($\alpha=0,05$).

Tabel 3
Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan dan Keengganan Menggunakan AKDR

Tingkat Pendidikan	Keengganan Menggunakan AKDR				Tot	P value	
	Tidak Mau Menggunakan		Mau Menggunakan				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Dasar	14	32,6	1	2,3	15	34,9	0,448
Menengah	19	44,2	5	11,6	24	55,8	
Tinggi	3	7,0	1	2,3	4	9,3	
Total	36	83,8	7	16,2		43	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari responden yang tidak mau menggunakan AKDR sebagian besar responden berada dalam kelompok pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (44,2%). Sedangkan responden yang

mau menggunakan AKDR yaitu sangat sedikit responden berada dalam kelompok pendidikan menengah yaitu 5 orang (11,6%).

Dari hasil analisis data melalui uji statistik *chi square* dengan menggunakan komputer maka didapatkan hasil p value 0,448 dan X^2 1,605 dengan α 0,05. Jika dibandingkan dengan hasil X^2 tabel yaitu 5,991 maka hasil analisis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak. P value yang didapat dari hasil analisis data $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara tingkat pendidikan responden dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang tidak mau menggunakan AKDR berada dalam kelompok pendidikan menengah yaitu sebanyak 19 orang (44,2%). Sebagian dari responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (55,8%).

Dari hasil penelitian, diperoleh hampir seluruh dari responden yang tidak mau menggunakan AKDR yaitu sebanyak 36 orang (83,7%).

Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dengan Keengganan Akseptor Menggunakan Akdr

Hasil analisis pengujian statistik dengan uji *chi square* menggunakan sistem komputer

dengan tingkat kemaknaan 95% dan estimasi 5% ($\alpha=0,05$) didapatkan hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) dalam penelitian ini diterima. Dalam hal keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak teruji bahwa variabel tingkat pendidikan tidak mempengaruhi perilaku tersebut.

Menurut Kuncoroningrat (1997), makin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah menerima informasi sehingga banyak pula informasi yang dimiliki. Sebaliknya makin rendah pendidikan seseorang maka akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Dari pernyataan ini dapat disimpulkan, bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi perilaku seseorang didalam memilih nilai-nilai yang mempengaruhi perilakunya. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Sartika, A (2007) dalam penelitiannya yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Akseptor AKDR di Puskesmas Kampung Dalam". Hasil dari penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh terhadap rendahnya akseptor AKDR. Hal ini jelas terjadi karena perbedaan lokasi penelitian dengan perilaku masyarakat yang berbeda pula.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dan fakta yang ditemukan dilapangan, bahwa banyak faktor lainnya yang mempengaruhi

responden tidak mau menggunakan AKDR, yaitu dikarenakan rasa khawatir oleh responden, mendengar pengalaman buruk dari orang lain dan kurangnya dukungan dari suami. Sehingga sangat mempengaruhi responden tidak mau menggunakan AKDR. Hal ini sejalan dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo, (2003) bahwa perilaku seseorang atau masyarakat dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti pengetahuan, sosial budaya, ekonomi, fasilitas pelayanan kesehatan, pengalaman, lingkungan dan agama. Dari pernyataan di atas diketahui bahwa bukan hanya tingkat pendidikan saja yang mempengaruhi perilaku seseorang, yang dalam hal ini mempengaruhi keengganan akseptor menggunakan AKDR melainkan masih ada faktor yang lain.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak, sebagian dari responden dengan tingkat pendidikan menengah yaitu sebanyak 24 orang (55,8%). Hampir seluruh responden di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak dari yang tidak mau menggunakan AKDR yaitu sebanyak 36 orang (83,7%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa dalam penelitian ini yaitu tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan keengganan akseptor menggunakan AKDR di Puskesmas Perumnas I Kota Pontianak.

DAFTAR PUSTAKA

Bagheri Mesoumeh, Nikbakhtesh Bahrani. *Prevalence of Contraception Usage and Family Planning*. Euro J of Scientific Research 2010; 44: 457-65.

BKKBN. *Profil Kependudukan dan Keluarga Berencana*. <http://www.bkkbn.go.id> (Diakses tanggal 2 November 2010).

Bongaarts John, Johansson Elof. *Studies in Family Planning : Future Trends in Contraceptive Prevalence and Method Mix in the Developing World*. Studies in Family Planning Journal 2005; 33: 24-36.

Everett, Suzanne. *Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi*. Jakarta : EGC. 2007: 78.

Ferreira Ana, Souza Ariani, Lima Raitza et al. *Choices on Contraceptive Methods in Family Planning Clinic in the Northeast Barazil*. Reproductive Health Journal 2010 ; 7: 1 – 5.

Hartanto, Hanafi. *Keluarga Berencana dan Kontrasepsi edisi Revisi*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.2007: 20-41, 203-237.

Kyaw S Htoo. *Contraceptive Usage Among Myanmar Migrant Women Of Reproductive Age In Phang Nga Province Thailand 2008*. Tesis of Public Health of Chulalongkorn University. <http://www.librarychulalongkorn.go.id> (Diakses tanggal 2 November 2010).

Manuaba, Ida Ayu dkk. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC. 2009 : 233, 237, 263.

----- *Profil Kesehatan Indonesia*. <http://www.depkes.go.id> (diakses tanggal 14 Oktober 2010).

----- *Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2007*. <http://www.dinkes.kotabandung.go.id> (diakses tanggal 14 Oktober 2010).

----- *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2007*. <http://www.jabarprov.go.id> (diakses tanggal 14 Oktober 2010).

----- *Majalah Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia*. <http://www.bkkbn.go.id>. (diakses tanggal 1 November 2010).

-----700 Ribu Keluarga Di Indonesia
Belum Dapat Akses KB.
<http://www.depkominfo.go.id>. (diakses
tanggal 1 November 2010).

Pemerintah Kota Bandung Badan Keluarga
Berencana dan Pusat Penelitian
Kependudukan dan Pengembangan
Sumber Daya Manusia UNPAD. *Survey
Dampak Program Keluarga Berencana
Tahun 2006*. <http://www.google.com>
(Diakses Tanggal 2 November 2010)

-----Lusa. *Program KB di Indonesia*.
<http://www.wordpress.com> (diakses
tanggal 12 November 2010).

Saifuddin A. Bari, dkk. *Buku Panduan Praktis
Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Yayasan
Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
2006.

Wiknjosastro, H. *Ilmu Kebidanan, Edisi Ketiga*.
Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono
Prawirohardjo. 2005